

Keanekaragaman dan Pemanfaatan Tanaman Pekarangan di Desa Taripa, Kecamatan Pamona Timur, Kabupaten Poso, Sulawesi Tengah

(Diversity and Utilization of Yard Plants in Taripa Village, East Pamona District, Poso Regency, Central Sulawesi)

Vanda Evanglin Tobondo*, Roni Koneri**, Dingse Pandiangan
Jurusan Biologi, FMIPA Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115

*Email korespondensi: vandatobondo846@gmail.com; ** ronicaniago@unsrat.ac.id

(Article History: Received January 14, 2021; Revised February 15, 2021; Accepted February 28, 2021)

ABSTRAK

Pekarangan merupakan sebidang tanah yang di atasnya terdapat bangunan tempat tinggal dan dapat dibudidayakan berbagai spesies tanaman. Penelitian ini bertujuan menganalisis keanekaragaman dan pemanfaatan tanaman pekarangan di Desa Taripa, Kecamatan Pamona Timur, Kabupaten Poso, Sulawesi Tengah. Pengambilan sampel berdasarkan luas pekarangan yaitu kategori sempit (100-200 m²), sedang (300-400 m²) dan luas (500-600 m²). Pada setiap kategori diambil 10 sampel pekarangan dan dicatat seluruh spesies tanaman yang terdapat pada pekarangan tersebut. Pemanfaatan tanaman ditentukan berdasarkan alasan penanaman dengan wawancara langsung dengan pemilik pekarangan. Analisis data meliputi kelimpahan, indek kekayaan, indek keanekaragaman dan indek pemerataan spesies tanaman. Hasil didapatkan sebanyak 64 famili yang terdiri dari 155 spesies dan 1265 individu. Famili yang banyak ditemukan jumlah spesiesnya adalah Araceae. Spesies yang memiliki kelimpahan tertinggi yaitu *Garcinia mangostana* dan *Curcuma longa*. Kelimpahan spesies tertinggi pada lahan pekarangan katagori luas. Keanekaragaman dan kekayaan spesies tanaman tertinggi pada lahan pekarangan kategori sempit, sedangkan pemerataan pada lahan kategori sedang. Habitus tanaman yang banyak dimanfaatkan adalah herba. Organ tanaman yang dimanfaatkan umumnya daun, sedangkan pemanfaatan tanaman pekarangan banyak digunakan sebagai sumber pangan.

Kata kunci: Keanekaragaman; *Garcinia mangostoma*; herba; daun.

ABSTRACT

Yard is a plot of land on which there are residential buildings and various plant species can be cultivated. This research aims to analyze the diversity and utilization of garden plants in Taripa Village, East Pamona District, Poso Regency, Central Sulawesi. Sampling was based on the area of the yard, namely the narrow (100-200 m²), medium (300-400 m²) and broad (500-600 m²). In each category, 10 samples of the yard were taken and recorded all plant species found in the yard. The use of plants is determined based on the reasons for planting by direct interviews with the owners of the yards. Data analysis includes abundance, Richness index, diversity index and index evenness of plant species. The results obtained were 64 families consisting of 155 species and 1265 individuals. The family with the most number of species found is Araceae. The species that had the highest abundance were *Garcinia mangostana* and *Curcuma longa*. The highest species abundance was in the large yard area. The highest diversity and richness of plant species was in the narrow category land, while evenness was in the medium category. Plant habitus that is widely used is herbaceous. The plant organs that are used are generally leaves, while the use of garden plants is widely used as a food source.

Key words: Diversity; *Garcinia mangostoma*; herb; leaf.

PENDAHULUAN

Potensi sumber daya tumbuhan yang ada di Indonesia merupakan aset dengan nilai keunggulan komparatif dan merupakan modal dasar untuk pemanfaatan dan pengembangannya untuk dapat menjadi komoditif yang kompetitif. Keanekaragaman tumbuhan dapat dimanfaatkan dan dilestarikan karena sangat berpotensi untuk dapat dikembangkan dengan melibatkan masyarakat yang memiliki pengetahuan tersebut (Rahayu 2005).

Keanekaragaman tumbuhan di pekarangan akan menciptakan kelestarian lingkungan hidup pada pekarangan. Pemeliharaan tumbuhan di pekarangan merupakan salah satu cara upaya konservasi tumbuhan secara *ex-situ*. Konservasi *ex-situ* merupakan pelestarian keanekaragaman hayati di luar habitatnya (Kasso dan Balakrishnan 2013). Konservasi keanekaragaman hayati meliputi tiga kegiatan penting yaitu penelitian, pemanfaatan, dan perlindungan. Konservasi *ex situ* dapat berupa kebun raya, kebun binatang dan *gene banks* (Kasso dan Balakrishnan 2013), namun pekarangan dapat digunakan sebagai lahan konservasi yang diberi istilah *backyard* konsevasi (Silalahi 2018).

Lahan pekarangan memiliki fungsi multiguna yang dapat menghasilkan berbagai bahan pangan seperti umbi-umbian, buah-buahan, sayur, tanaman obat, bahan tanaman rempah dan bahan kerajinan tangan. Hampir setiap pekarangan rumah terdapat tanaman yang dibudidayakan atau dikembangkan sesuai dengan manfaat tanaman tersebut. Berdasarkan jenis pemanfaatan tanaman dapat diklasifikasikan sebagai tanaman hias, tanaman buah, tanaman sayuran, tanaman obat, tanaman bumbu, tanaman penghasil pati, tanaman industri, tanaman peneduh dan tanaman-tanaman penghasil pakan, kayu bakar, bahan kerajinan tangan dan manfaat lain (Arifin *et al.* 2009). Pekarangan juga berperan penting dalam pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari,

meningkatkan pendapatan penduduk, memberikan keindahan dan kenyamanan dan sebagai penyaring udara serta peredam suara kebisingan (Mukarlina *et al.* 2014).

Keanekaragaman tanaman pekarangan dan pemanfaatannya di Sulawesi Tengah sudah pernah diteliti, tapi masih sedikit publikasi tentang hal tersebut. Karina (2014) meneliti tentang jenis tumbuhan berguna pada pekarangan masyarakat percampuran di Kelurahan Layana Indah Kecamatan Palu Timur Sulawesi Tengah. Pemanfaatan lahan pemukiman untuk ditanami berbagai spesies tanaman perlu dilakukan agar keanekaragaman hayati pada lahan pekarangan tetap tinggi dan produksi pertanian dapat dipertahankan. Keanekaragaman dan pemanfaatan tanaman pekarangan di Desa Taripa, Kecamatan Kecamatan Pamona Timur, Kabupaten Poso belum pernah diteliti dan dipublikasikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keanekaragaman dan pemanfaatan tanaman pekarangan di Desa Taripa, Kecamatan Pamona Timur, Kabupaten Poso.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Oktober-Desember 2020. Lokasi penelitian bertempat pada lahan pekarangan di Desa Taripa Kecamatan Pamona Timur, Kabupaten Poso. Penentuan lokasi penelitian dilakukan dengan metode *purposive sampling* yakni berdasarkan kategori luas pekarangan. Luas pekarangan yang dijadikan sampel dikelompokkan atas tiga kategori yaitu tergolong sempit (100-200 m²), sedang (300-400 m²) dan luas (500-600m²). Pada masing-masing kategori luas pekarangan diambil 10 sampel pekarangan sehingga total sampel sebanyak 30 pekarangan. Pada setiap pekarangan yang dijadikan sampel dicatat seluruh spesies tanaman yang tumbuh di pekarangan tersebut, serta jumlah tanaman untuk setiap spesies. Jika tanamannya berumpun maka satu rumpun dihitung berjumlah satu untuk spesies tersebut.

Pemanfaatan tanaman pekarangan ditentukan berdasarkan alasan penanaman atau pemanfaatan tanaman oleh pemilik pekarangan. Teknik yang dilakukan adalah wawancara langsung dengan pemilik pekarangan. Manfaat tanaman pekarangan dibagi menjadi empat kategori yaitu tanaman hias, tanaman pangan, tanaman untuk obat-obatan dan tanaman untuk diperdagangkan

Analisis data meliputi perhitungan kelimpahan, indeks kekayaan spesies, indeks keanekaragaman spesies dan indeks pemerataan spesies. Kelimpahan spesies merupakan jumlah individu pada suatu spesies tanaman. Indeks kekayaan dihitung dengan rumus:

$$R = \frac{S-1}{\ln(N)};$$

R: Indeks kekayaan spesies; S: jumlah total spesies; N: jumlah total individu (Fachrul 2012).

Indeks keanekaragaman spesies ditentukan dengan rumus Shanon-Weiner:

$$H' = - \sum \{(pi) \ln(pi)\}$$

H': Indeks keanekaragaman, Pi: Proporsi jumlah individu ke-i (ni/N), ni: Kelimpahan spesies ke-I; N: Kelimpahan total spesies yang ditemukan, Σ: Jumlah (Fachrul 2012).

Indeks pemerataan (E) dihitung dengan persamaan:

$$E = \frac{H'}{\ln S},$$

E: Indeks pemerataan, H': Indeks keanekaragaman; S: Jumlah spesies (Mangurran 2004).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Struktur dan Komposisi Tanaman Pekarangan

Hasil penelitian tanaman pekarangan di Desa Taripa didapatkan sebanyak 64 famili yang terdiri dari 155 spesies dan 1265 individu. Famili yang paling banyak ditemukan jumlah spesiesnya adalah Araceae (12 spesies), kemudian berikutnya Liliaceae (9 spesies). Spesies yang

memiliki kelimpahan tertinggi yaitu *Garcinia mangostana* dengan jumlah 48 individu (3,79%) dan *Curcuma longa* sebanyak 37 individu (2,92%) (Lampiran 1).

Araceae merupakan famili yang banyak jumlah spesiesnya. Famili Araceae yang ditemukan diantaranya adalah tanaman aglonema (*Aglaonema crispum*), aglonema evergreen (*Aglaonema commutatum*), air mata bunda (*Sedum morganianum*), tanaman dolar (*Zamioculcas zamiifolia*), gelombang cinta (*Anthurium plowmanii*) dan janda bolong (*Monstera adansonii*). Spesies tersebut merupakan tanaman hias yang banyak ditemukan di Desa Taripa terutama spesies aglonema. Karakteristik kunci famili Araceae adalah perbungaan yang tersusun dalam bentuk tongkol (spadix) yang dikelilingi oleh seludang (spathe) (Sinaga et al. 2017).

Spesies tanaman dengan jumlah paling banyak dan didapati pada semua kategori luas pekarangan adalah manggis (*Garcinia mangostana*), selanjutnya adalah kunyit (*Curcuma longa*), jahe (*Zingiber officinale*), seledri (*Apium graveolens*), daun bawang (*Allium fistulosum*) yang merupakan tanaman rempah yang dapat sekaligus sebagai obat. Berdasarkan pengelompokan tiap kategori luas pekarangan maka tanaman yang paling banyak ditemukan pada pekarangan kategori luas dan kategori sedang adalah manggis (*Garcinia mangostana*). Pada pekarangan kategori sempit terdapat dua spesies tanaman yaitu manggis (*Garcinia mangostana*) dan seledri (*Apium graveolens*).

Tanaman andong (*Cordyline fruticosa*) memiliki variasi daun yang banyak hal ini membuatnya banyak digemari dan dijadikan tanaman hias. Tanaman andong juga dijadikan sebagai tanaman hias, pembatas wilayah tanah. Tanaman andong juga sering digunakan saat tarian daerah poso berlangsung, dan tanaman ini sering dipegang penari pada saat tarian. Menurut Zurriyati dan Dahono (2016), keberadaan

sumber daya genetik suatu tanaman juga erat kaitannya dengan tradisi masyarakat.

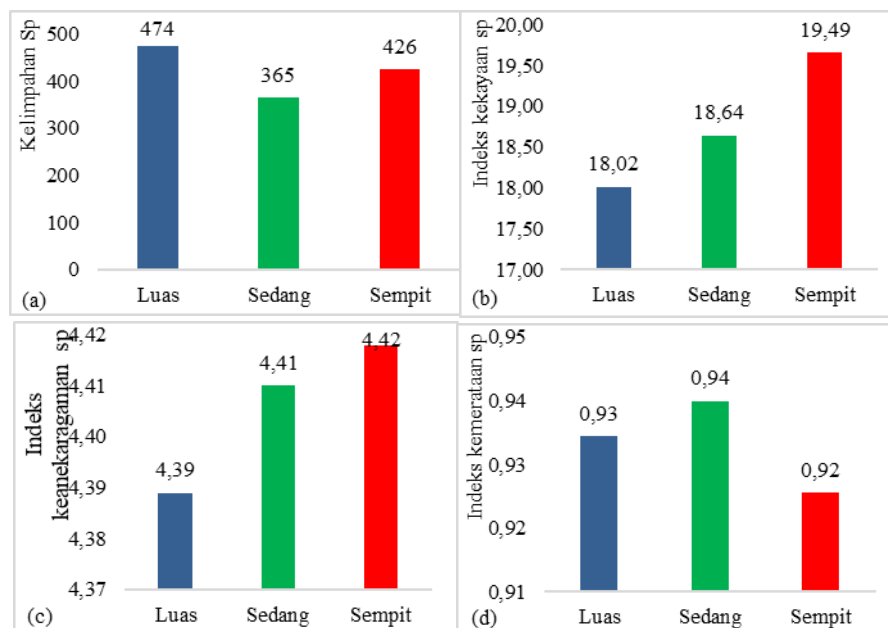
Manggis merupakan tanaman yang memiliki kelimpahan tertinggi yang ditemukan di lahan pekarangan desa Taripa. Banyaknya tanaman manggis ditemukan karena manggis memiliki banyak manfaat baik sebagai penunjang kebutuhan nutrisi maupun vitamin dan menyembuhkan beragam jenis penyakit yang diantaranya adalah jantung koroner. Tanaman manggis terutama buahnya banyak diperjual belikan oleh masyarakat setempat, serta keberadaan pohon membantu keestetikaan pekarangan. Menurut Widiastuti *et al.* (2010) manggis (*Garcinia mangostana*) adalah komoditas buah asli Indonesia dan merupakan salah satu buah tropis yang sangat terkenal, dan memiliki rasa buahnya yang lezat dan banyak digemari. Manggis juga telah lama dimanfaatkan sebagai obat-obatan diantaranya sebagai anti inflamasi, antibakteri, serta sebagai perlakuan terhadap infeksi dan luka (Chen *et al.* 2008; Chomnawang *et al.* 2009; Obolskiv *et al.* 2009).

Tanaman yang dibudidayakan di pekarangan pada umumnya sebagian besar merupakan tanaman yang ingin diambil

manfaatnya secara langsung oleh pemilik pekarangan, terutama perolehan gizi dari tanaman pekarangan. Hal ini sesuai dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa keragaman tanaman pekarangan yang memberi manfaat gizi yang baik sangat ditentukan oleh preferensi anggota pemilik pekarangan (Galluzzi *et al.* 2010). Semakin banyak manfaat yang didapatkan masyarakat pada tanaman maka akan semakin banyak tanaman tersebut kita temukan di pekarangan.

Keanekaragaman Tanaman Pekarangan di Desa Taripa

Hasil pengamatan menunjukkan ada perbedaan kelimpahan tanaman pada setiap kategori luas pekarangan. Kelimpahan tanaman pekarangan tertinggi terdapat pada lahan pekarangan kategori luas yaitu 474 individu, sedangkan terendah pada pekarangan kategori sedang yaitu sebesar 365 individu (Gambar 1a). Pekarangan dengan kategori luas memiliki kelimpahan tinggi hal ini tentunya didukung dengan wilayah pekarangan yang luas sehingga dapat ditanami banyak tanaman.



Gambar 1. Kelimpahan spesies (a), Indeks kekayaan spesies (b), Indeks Keanekaragaman spesies (c), dan Indeks pemerataan spesies (d) tanaman pekarangan berdasarkan kategori luas pekarangan di Desa Taripa.

Indek kekayaan dan indek keanekaragaman spesies tanaman pekarangan tertinggi pada lahan sempit dan terendah pada lahan kategori luas. Indek pemerataan spesies tertinggi pada lahan pekarangan sedang dan terendah pada lahan pekarangan sempit (Gambar 1).

Tingginya indeks kekayaan dan indek keanekaragaman spesies disebabkan oleh tingginya jumlah spesies dan jumlah individu setiap spesies yang ditemukan selama pengamatan pada masing-masing kategori luas pekarangan di Desa Taripa. Walaupun demikian didapatkannya nilai indeks keanekaragaman berbeda di masing-masing kategori. Adanya perbedaan nilai indeks tersebut disebabkan oleh perbedaan jumlah masing-masing spesies yang ditemukan di setiap kategori pekarangan. Keanekaragaman spesies yang tinggi pada pekarangan sedang dan sempit disebabkan karena pekarangan sedang dan sempit lebih banyak ditanami berbagai spesies tumbuhan.

Hal ini berbeda dengan penelitian Pendong dan Arrinjani (2004) yang melaporkan bahwa pertambahan luas lahan pekarangan efektif cenderung juga meningkatkan jumlah spesies dan individu tanaman pada pekarangan. Semakin luasnya pekarangan maka lebih banyak spesies tanaman yang dapat ditanami penduduk dipekarangan. Pada kategori pekarangan luas jumlah individu yang didapatkan tinggi namun untuk jumlah spesies masih kurang dibandingkan dengan kategori pekarangan sempit dan sedang.

Indeks keanekaragaman dapat digunakan sebagai bioindikator yang dapat menggambarkan bagaimana kestabilan sebuah ekosistem. Indeks keanekaragaman tanaman yang bernilai besar atau kecilnya dapat memberi petunjuk besarnya daya dukung ekosistem terhadap pemukiman. Odum (1998) menyatakan bahwa keanekaragaman spesies merupakan fungsi dari keanekaragaman ruang tumbuh. Apabila suatu wilayah hanya didominasi oleh spesies-spesies tanaman tertentu maka

wilayah tersebut memiliki keanekaragamanspesies yang rendah.

Pemilik pekarangan menanam tanaman yang bervariasi spesies dan manfaatnya, sehingga dalam suatu pekarangan tidak ada penguasaan oleh satu spesies tumbuhan saja. Indek keanekaragaman yang tinggi maka suatu komunitas tumbuhan akan semakin stabil sehingga dapat bersaing dalam mengambil nutrisi dan unsur hara yang menggambarkan adanya kestabilan suatu komunitas (Mukarlina *et al.* 2014).

Sesuai dengan data yang didapatkan jika dibandingkan dengan penelitian Murklina *et al* (2014) di Desa Pahauman, Kalimantan Barat di pekarangan sempit memiliki keanekaragaman rendah (0,87) dibandingkan dengan pekarangan sedang (4,05) dan pekarangan luas (3,99). Sementara untuk hasil yang didapatkan semua indeks memiliki nilai >3 yang berarti semua hasil memiliki keanekaragaman yang tinggi walaupun nilai indeks kategori pekarangan sedang dan sempit lebih besar dari kategori pekarangan luas hal ini dikarenakan pekarangan sedang dan sempit memiliki jumlah spesies yang lebih banyak.

Nilai indeks pemerataan spesies tanaman pekarangan di Desa Taripa yaitu pekarangan sempit 0,92, pekarangan sedang 0,94 dan untuk pekarangan luas sebesar 0,93. Hasil menunjukkan semua nilai indeks pemerataan tanaman pekarangan di Desa Taripa mendekati satu yang berarti penyebaran tiap spesies merata.

Penyebab tingginya nilai pemerataan dari spesies tanaman pekarangan yang ditanam pada setiap lokasi pekarangan di Desa Taripa karena spesies-spesies tersebut merupakan kelompok tanaman yang dapat memberikan manfaat yang relatif sama bagi penduduk setempat dan lingkungan sekitarnya. Spesies tanaman yang ditemukan di setiap lokasi berdasarkan kategori luas pekarangan diantaranya adalah bunga begonia (*Begonia cucullate*), puring (*Codiaeum variegatum*), manggis (*Garcinia mangostana*), dan daun bawang (*Allium fistulosum*).

Besarnya nilai pemerataan spesies tanaman dipengaruhi indeks keanekaragaman spesies tanaman tersebut. Semakin besar indeks keanekaragaman spesies tanaman maka akan semakin besar pula indeks pemerataan dari spesies tanaman tersebut atau berbanding lurus (Soewito 1987).

Pemanfaatan Tanaman Pekarangan di Desa Taripa

Berdasarkan wawancara dengan masyarakat mengenai manfaat tanaman pekarangan maka spesies tanaman yang ada di lahan pekarangan di Desa Taripa dapat dikategorikan sebagai tanaman pangan. Tanaman pangan yang terdapat di pekarangan meliputi buah-buahan, sayuran, rempah-rempah dan pakan ternak. Pada pekarangan juga terdapat tanaman hias tanaman obat dan tanaman yang diperdagangkan seperti kerajinan tangan, tanaman yang bernilai ekonomis (Lampiran 2). Tanaman produksi di lahan pekarangan hasilnya dapat dimanfaatkan sendiri maupun dijual sehingga dapat memberikan tambahan pendapatan bagi masyarakat. Secara umum masyarakat Desa Taripa telah memanfaatkan pekarangan sebagai penunjang kebutuhan hidup baik sebagai penambahan pendapatan, membantu memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari, kebutuhan obat ataupun menyepurnakan keestikaan pekarangan rumah.

Pemanfaatan lahan pekarangan dengan baik seperti menanam tumbuhan bernilai ekonomis memiliki peran yang cukup besar manfaatnya dalam meningkatkan taraf hidup sebagian besar masyarakat di Indonesia. Di beberapa daerah, terutama di wilayah pedesaan usaha pertanian di lahan pekarangan umumnya di arahkan untuk memenuhi sumber pangan setiap hari. Sesuai dengan pernyataan Abdiyani (2008) bahwa tumbuhan memiliki peran sangat penting dalam ekosistem, antara lain pengurangan erosi, membantu siklus hara, sebagai sumber plasma nutfah, peningkatan infiltrasi, bahan bangunan, sumber obat-

obatan, pakan ternak dan satwa hutan, serta manfaat lainnya yang belum diketahui.

Tanaman hias lebih banyak ditanam pada bagian depan halaman rumah. Hal ini guna memberikan nilai estetika atau keindahan rumah. Tanaman yang dimanfaatkan sebagai tanaman hias merupakan tanaman yang memiliki struktur bunga atau daun atau batang yang menarik sehingga dapat dinikmati dari keindahan yang dilihat dari bentuk maupun warnanya untuk dapat memberikan kesenangan atau kepuasan.

Tanaman pangan pada umumnya lebih banyak ditanam pada bagian samping rumah ataupun bagian belakang rumah. Selain guna melindungi rumah dari cahaya matahari langsung tanaman pangan juga dapat menambah penghasilan keluarga. Untuk tanaman rempah dapat digunakan sebagai bumbu masak sehari-hari dan tanaman obat untuk mengobati anggota keluarga.

Kebutuhan karbohidrat masyarakat Indonesia terutama tergantung pada beras, sedangkan masih ada sumber lain seperti jagung, ubi jalar, singkong, talas dan sagu sebagai makanan pokok di beberapa daerah. Jagung merupakan tanaman yang juga ditemui di Desa Taripa sebagai penghasil karbohidrat yang baik dapat mengganti nasi sebagai pangan pokok.

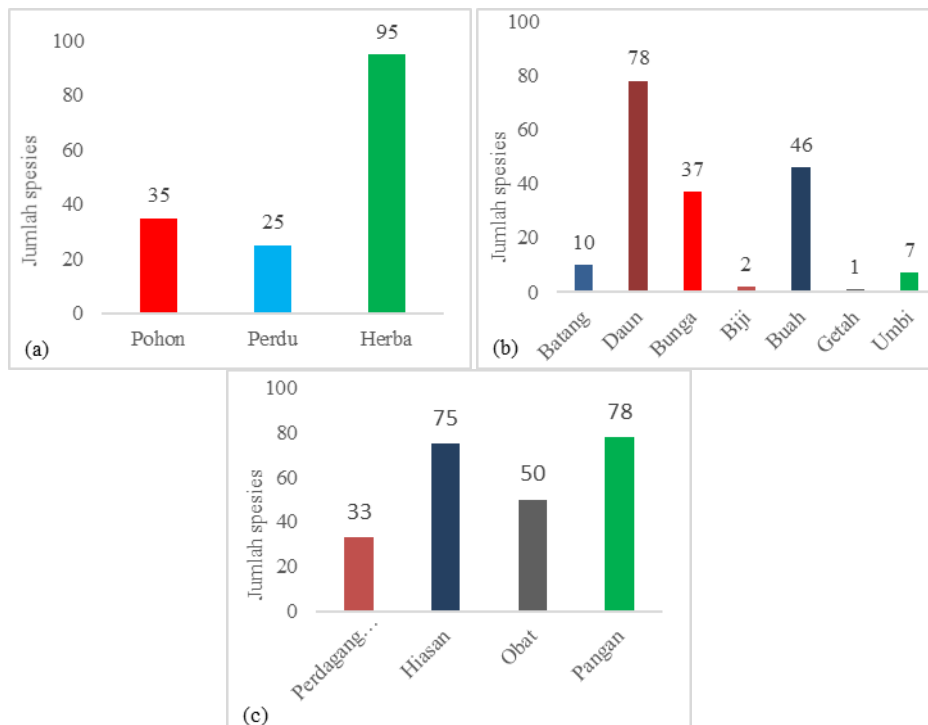
Manggis pertumbuhannya dominan di Desa Taripa tentunya karena memiliki banyak manfaat seperti buahnya sebagai penambah vitamin banyak digemari penduduk setempat karena dari segi ekonomi lebih menguntungkan serta dapat menghasilkan buah sepanjang musim sehingga dapat memberi tambahan pendapatan bagi petani dan kulit buahnya dapat direbus untuk digunakan sebagai obat. Pepaya yang buahnya lazim sebagai pelengkap menu makanan, sedangkan bunga dan daunnya sebagai sayur juga berkhasiat sebagai obat tradisional untuk penyakit malaria, dan untuk ubi jalar umbinya yang dapat dikonsumsi juga daunnya digunakan untuk pakan ternak. Pemanfaatan tanaman pangan dengan baik

merupakan potensi untuk peningkatan penganekaragaman konsumsi pangan serta kualitas gizi, terutama vitamin dan serat (Mitchell dan Hanstad 2004).

Habitus tanaman pekarangan yang ditemukan pada penelitian ini sangat beragam. Habitus yang paling banyak ditemukan adalah herba sebanyak 95 spesies tanaman herba (Gambar 2a). Beberapa contoh tanaman yang berhabitus herba aglonema evergreen (*Aglaonema commutatum*), amarilis (*Proiphys amboinensis*), cabai rawit (*Capsicum frutescens*), jahe (*Zingiber officinale*).

Tanaman herba banyak ditemukan karena tanaman berhabitus herba atau tanaman yang berukuran lebih kecil maka

lahan pekarangan dapat ditumbuhi lebih banyak tanaman, sesuai dengan manfaat yang diperlukan pemilik pekarangan. Banyaknya tanaman hias dan beberapa tanaman pangan seperti rempah-rempah serta obat-obatan yang berhabitus herba membuat tanaman herba banyak dijumpai. Herba adalah tumbuhan yang berbatang basah dan pada umumnya memiliki tinggi kurang lebih sekitar satu meter. Tanaman berhabitus herba membutuhkan lahan yang sempit dibandingkan habitus lainnya. Tanaman herba yang biasanya diperjual belikan sebagian digunakan sebagai penutup tanah seperti rumput jepang dan kacang hias guna keestetikan (Sihotang *et al.* 2019).



Gambar 2. Pemanfaatan tanaman pekarangan berdasarkan habitus tanaman (a), bagian tanaman yang dimanfaatkan (b), jenis pemanfaatan tanaman (c) di Desa Taripa.

Semakin beragamnya spesies tanaman dalam satu pekarangan maka produksi dan keuntungannya akan semakin besar (Pandey *et al.* 2007). Tanaman berhabitus pohon umumnya memiliki ukuran diameter batang yang relatif besar dan lebih banyak menempati lahan pekarangan, tanaman buahan yang berhabitus pohon lebih banyak

adalah tanaman tahunan sehingga memudahkan dan membantu penduduk untuk meningkatkan pendapatan ekonomi. Menurut Carpenter (1990) tipe pohon penting untuk ekosistem karena memiliki fungsi tanaman lanskap di antaranya sebagai pengendali erosi, pengendalian iklim dan habitat satwa. Kualitas udara

pedesaan yang masih baik belum terlalu dicemari polutan didukung oleh pohon-pohon di pekarangan, memberi suasana segar dan kelimpahan oksigen.

Bagian tanaman yang banyak dimanfaatkan adalah daun (Gambar 2b). Daun merupakan tempat terjadinya fotosintesis sehingga banyak mengandung komponen aktif. Pemanfaatan bagian daun sebagai obat dan sayur hal ini diduga karena pada bagian daun banyak ditemukan senyawa metabolit sekunder yang berguna sebagai obat seperti, alkaloid, minyak atsiri, seperti tannin dan senyawa organik lainnya yang tersimpan di vakuola daun ataupun pada jaringan tambahan pada daun seperti trikoma (Patimah 2010). Selain sebagai obat dan sayur salah satu bagian tumbuhan yang menarik yang juga bewarna adalah daun sehingga bervariasinya daun dapat juga dijadikan tanaman hias.

Berdasarkan pemanfaatan didapatkan bahwa tanaman pekarangan banyak dimanfaatkan sebagai bahan pangan sebanyak 78 spesies, selanjutnya untuk hiasan 75 spesies (Gambar 2c). Semua masyarakat memahami dengan sempurna tentang pemenuhan gizi dari pemanfaatan pekarangan sehingga dominanya pemanfaatan untuk pangan, kata pangan ini mencakup sayur, buah, dan rempah.

Ketergantungan dengan bahan pangan membuat masyarakat banyak menanam tanaman pangan untuk memenuhi kebutuhan tubuh, baik dari segi vitamin, rasa dan berbagai zat yang dibutuhkan tubuh. Oleh karena perlunya penguatan ketahanan pangan keluarga secara signifikan agar mampu mengatasi permasalahan ketahanan pangan secara umum (Dwiratna 2016).

Hasil tanaman buah, sayuran, dikonsumsi sendiri sehingga dapat menghemat pengeluaran keluarga, serta ada beberapa spesies jika hasilnya lebih dari keperluan sehari-hari maka dapat dijual ke pasar ataupun tetangga. Beberapa spesies tanaman dapat dimanfaatkan atau dikonsumsi keluarga, yaitu buah, sayuran, obat, rempah. Beberapa pemilik pekarangan membiarkan tanaman herbal/rempah

dimanfaatkan sesama warga yang membutuhkan tanpa harus dibayar, sehingga terjalinnya interaksi sosial dan berbagi resep ramuan sehat herbal.

Tingginya keragaman spesies tanaman hias di Desa Taripa seharusnya dapat dimanfaatkan sebagai ladang pencaharian bagi penduduk, namun minimnya pengetahuan penduduk akan pasar online membuat tanaman hias dipekarangan hanya sebagai pembantu kelestari dan asrinya pekarangan. Untuk pasaran tanaman hias sekarang sebenarnya cukup menjanjikan.

Tanaman obat sendiri sebenarnya juga beragam namun minimnya pengetahuan penduduk dan lebih mengandalkan obat dokter membuat pengembangan tanaman obat di Desa Taripa kurang. Kebanyakan yang lebih memahami tanaman obat-obatan adalah orangtua sementara untuk keluarga muda masih minim pengetahuan tentang resep obat leluhur dan hanya menggunakan tanaman yang terkeal akan khasiat obatnya atau hanya diperuntukan sebagai tanaman obat saja.

Memanfaatkan pekarangan secara optimal dalam bidang kesehatan tentu mempunyai banyak keuntungan bagi masyarakat sendiri, yakni meningkatkan pendapatan keluarga misalnya warung hidup, apotek hidup. Kenyataan saat ini, bahwa harga obat di daerah pedesaan tergolong sangat tinggi dibandingkan daerah perkotaan, tidak lengkapnya jenis obat, apotek sering tutup dan lebih sering lagi dokter tidak ada. Oleh karena itu penyediaan tanaman yang berfungsi sebagai obat herbal di pekarangan sangat membantu keluarga mengatasi masalah kesehatan (Duaja *et al.* 2011).

Pekarangan sebagai fungsi ekonomi dimanfaatkan penduduk untuk menambah penghasilan keluarga. Fungsi ekonomi pekarangan ini sudah berjalan baik namun perlu ditingkatkan lagi. Tanaman herbal dan sayuran, selain memberikan hasil untuk dikonsumsi keluarga, dapat memberikan estetika pada pekarangan jika dirancang dengan baik. Selain sebagai pelengkap budi daya pertanian di ekosistem pekarangan.

Kesimpulan

Tanaman pekarangan di Desa Taripa didapatkan sebanyak 64 famili yang terdiri dari 155 spesies dan 1265 individu. Famili yang banyak ditemukan jumlah spesiesnya adalah Araceae, sedangkan spesies yang memiliki kelimpahan tertinggi *Garcinia mangostana*. Kelimpahan spesies pekarangan tertinggi terdapat pada lahan pekarangan luas. Indek kekayaan dan keanekaragaman spesies tanaman tertinggi ditemukan pada lahan pekarangan sempit, sedangkan indik pemerataan spesies tertinggi pada lahan pekarangan sedang. Berdasarkan bentuk hidup tanaman yang banyak dimanfaatkan adalah habitus herba. Bagian tanaman yang banyak dimanfaatkan adalah daun, sedangkan pemanfaatan tanaman pekarangan banyak dimanfaatkan sebagai bahan pangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin HS, Munandar A, Arifin NHS, Kaswanto RL (2009) Pemanfaatan pekarangan di perdesaan. Edisi ke-dua. IPB Press, Bogor.
- Abdiyani S (2008) Keanekaragaman jenis tumbuhan bawah berkhasiat obat di Dataran Tinggi Dieng. Jurnal Penelitian Hutan dan Konservasi Alam 5(1): 79-92.
- Carpenter PL, Theodore DW (1990) Plants in the landscape. Second edition. Waveland Press Inc, USA (US).
- Chen LG, Yang LL, Wang CC (2008) Anti-Inflamantory activity of mangosteen from *Garcinia mangostana*. Food Chem Toxicol 46: 688-693.
- Chomnawang ST, Surasmo S, Wongsaria K, Bunyapraphatsara N (2009) Antibacterial activity of Thai medicinal plants against methicillin-resistant *Staphylococcus aureus*. Fitoterapia 80 (2): 102-4.
- Duaja MD, Kartika E, Mukhlis F (2011) Pemberdayaan wanita dalam pemanfaatan pekarangan dengan tanaman obat keluarga (TOGA). Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat 52: 74-79.
- Dwiratna NPS, Widyasanti A, Rahmah DM (2016) Pemanfaatan lahan pekarangan dengan menerapkan konsep kawasan rumah pangan lestari. Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat 5(1):19-22.
- Fachrul MF (2012) Metode Sampling Bioekologi. Bumi Aksar, Jakarta.
- Galluzzi G, Eyzaguirre P, Negri V (2010) Home gardens: neglected hotspots of agro-biodiversity and cultural diversity. Biodivers Conserv. 19: 3635–3654.
- Kasso M, Balakrishnan M (2013) Ex situ conservation of biodiversity with particular emphasis to Ethiopia. Hindawi Publishing Corporation ISRN Biodiversity 2013:1-12.
- Karina S (2014) Jenis tumbuhan berguna pada pekarangan masyarakat percampuran di Kelurahan Layana Indah Kecamatan Palu Timur Sulawesi Tengah. Biocelbes 8(2): 01-12.
- Mukarlina, Linda R, Nurlaila N (2014) Keanekaragaman Jenis Tanaman Pekarangan di Desa Pahauman Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak, Kalimantan Barat. Saintifika, 16(1): 51-62.
- Magurran A (2004) Measuring Biological Diversity. Blackwell Publishing. New York.
- Mitchell R, Hanstad T (2004) Small homegarden plots and sustainable livelihoods for the poor. LSP Working Paper 11. Food and Agriculture Organization of the United Nations, Rome, Italy.
- Odum EP (1993) Dasar-Dasar Ekologi. Terjemahan Tjahjono salinan dari buku Fundamental of Ecology. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Obolskiy D, Pischel I, Siritwatanametanon N, Heinrich M (2009) *Garcinia mangostana* L.: a phytochemical and pharmacological review. Phytotherapy Research 23(8): 1047-1065.
- Patimah (2010) Keanekaragaman tumbuhan obat di Kawasan Hutan Gunung Sinabung Kabupaten Karo

- Sumatera Utara. [Skripsi]. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Pandey CB, Rai RB, Singh L, Singh AK (2007) Homegardens of Andaman and Nicobar. India. *Agricultur System* 2(3): 1-22.
- Pendong EF, Arrinjani (2004) Keanekaragaman tanaman pekarangan di Kota Tomohon, Sulawesi Utara. *Biosmart* 6(1): 44-45.
- Rahayu M (2005) Pengetahuan dan pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat kaili sekitar Taman Nasional Lore Lind, Sulawesi Tengah. *Jurnal Bahan Alam Indonesia* 4 (1):1412- 2855.
- Silalahi M (2018) Keanekaragaman tumbuhan pekarangan dan pemanfaatannya untuk prasarana pembelajaran di Sekolah PSKD 1 Jakarta sebagai salah satu usaha konservasi. *EduMatSains* 3 (1): 1-20.
- Sinaga KA, Murningsih, Jumari (2017) Identifikasi talas-talasan edible (Araceae) di Semarang, Jawa Tengah. *Bioma* 19 (1): 18-21.
- Soewito (1987) Memanfaatkan pekarangan. CV Titik Terang, Jakarta.
- Sihotang H, Silalahi M, Simalango EM (2019) Manajemen tanaman di Nurseri Kranggan, Bekasi, Jawa Barat. *e-journal* 6(1): 89-101.
- Widiastuti A, Sobir S, Suhartanto MR (2010). Analisis keragaman manggis (*Garcinia mangostana*) diiradiasi dengan sinar gamma berdasarkan karakteristik morfologi dan anatomi. *Bioteknologi Biotechnological Studies* 7(2), 23-33.
- Zurriyati Y, Dahono (2016) Keragaman sumber daya genetik tanaman buah-buahan eksotik di Kabupaten Bintu, Provinsi Kepulauan Riau. *Buletin Plasma Nutfah* 22 (1): 11-20.

Lampiran 1. Tabel Famili dan spesies tanaman pekarangan di Desa Taripa

NO	Family	Nama Indonesia	Nama Ilmiah	Kategori			Jumlah	Persen
				Luas	Sedang	Sempit		
1	Clusiaceae	Manggis	<i>Garcinia mangostana</i> L.	21	13	14	48	3,79
2	Zingiberaceae	Kunyit	<i>Curcuma longa</i> L	14	10	13	37	2,92
3	Meliaceae	Langsat	<i>Lansium domesticum</i> Corrêa	15	11	10	36	2,85
4	Apiaceae	Seledri	<i>Apium graveolens</i> L	12	7	14	33	2,61
5	Zingiberaceae	Jahe	<i>Zingiber officinale</i> Rosc	12	8	13	33	2,61
6	Liliaceae	Daun bawang	<i>Allium fistulosum</i> L	9	9	13	31	2,45
7	Caricaceae	Pepaya	<i>Carica papaya</i> L	14	5	10	29	2,29
8	Rutaceae	Jeruk nipis	<i>Citrus aurantifolia</i> (Christm.) Swingle, orth	11	6	12	29	2,29
9	Euphorbiaceae	Puring	<i>Codiaeum variegatum</i> (L.) A. Juss	10	9	8	27	2,13
10	Agavaceae	Lidah mertua	<i>Sansevieria trifasciata</i> Hort. ex Prain	9	7	10	26	2,06
11	Lamiaceae	Kemangi	<i>Ocimum basilicum</i> L	4	10	12	26	2,06
12	Poaceae	Serei	<i>Cymbopogon citratus</i> (DC.) Stapf	6	12	8	26	2,06
13	Araceae	Aglonema evergreen	<i>Aglonema commutatum</i> Schott	9	7	7	23	1,82
14	Begoniaceae	Bunga anggur	<i>Begonia cucullata</i> Willd	10	5	8	23	1,82
15	Bombacaceae	Durian	<i>Durio zibethinus</i> Murray	11	5	7	23	1,82
16	Amaryllidaceae	Lokio	<i>Allium schoenoprasum</i> L	5	8	9	22	1,74
17	Solanaceae	Cabai rawit	<i>Capsicum frutescens</i> L	7	8	7	22	1,74
18	Solanaceae	Tomat	<i>Solanum lycopersicum</i> L	5	7	10	22	1,74
19	Musaceae	Pisang	<i>Musa paradisiaca</i> L	9	7	5	21	1,66
20	Solanaceae	Terong	<i>Solanum melongena</i> L	6	9	6	21	1,66
21	Araceae	Aglonema crispum	<i>Aglonema crispum</i> (Pit. & Man.) D.H.Nicol	6	4	8	18	1,42
22	Anacardiaceae	Mangga	<i>Mangifera indica</i> L	12	1	3	16	1,26
23	Convolvulaceae	Ubi jalar	<i>Ipomoea batatas</i> (L.) Lam	7	7	2	16	1,26
24	Marantaceae	Kalatea	<i>Calathea lietzei</i> E.Morren	4	7	5	16	1,26
25	Araceae	Keladi	<i>Caladium bicolor</i> (W.Ait.) Vent	4	7	4	15	1,19
26	Sterculiaceae	Cacao	<i>Theobroma cacao</i> L	5	5	5	15	1,19
27	Araceae	Gelombang cinta	<i>Anthurium plowmanii</i> Croat	5	5	4	14	1,11
28	Arecaceae	Kelapa	<i>Cocos nucifera</i> L	8	2	4	14	1,11
29	Euphorbiaceae	Ubi kayu	<i>Manihot esculenta</i> Crantz	7	2	5	14	1,11
30	Myrtaceae	Cengkeh	<i>Syzygium aromaticum</i> (L.) Merr. & L. M. Perry	8	4	2	14	1,11
31	Orchidaceae	Vanili	<i>Vanilla planifolia</i> Andrew	8	4	2	14	1,11
32	Annonaceae	Sirsak	<i>Annona muricata</i> L	6	3	4	13	1,03
33	Araceae	Dolar	<i>Zamioculcas zamiifolia</i> (Lodd.) Engl	7	1	5	13	1,03
34	Asphodelaceae	Lida buaya	<i>Aloe vera</i> (L.) Burm. f	4	0	9	13	1,03
35	Pandanaceae	Pandan	<i>Pandanus amaryllifolius</i> Roxb	7	3	3	13	1,03
36	Myrtaceae	Jambu biji	<i>Psidium guajava</i> L	5	4	3	12	0,95
37	Piperaceae	Merica	<i>Piper nigrum</i> L	3	2	7	12	0,95
38	Rubiaceae	Asoka	<i>Ixora acuminata</i> Roxb	5	3	4	12	0,95
39	Apocynaceae	Tapak dara	<i>Catharanthus roseus</i> (L.) G. Don	6	1	3	10	0,79
40	Araceae	Kuping gajah	<i>Anthurium crystallinum</i> Linden & André	5	3	2	10	0,79
41	Cactaceae	Buah naga	<i>Hylocereus undatus</i> (Haw.) Britton & Rose	2	2	6	10	0,79
42	Costaceae	Pacing tawar	<i>Cheilocostus speciosus</i>	3	2	5	10	0,79
43	Cucurbitaceae	Labu siam	<i>Sechium edule</i> (Jacq.) Sw	2	6	2	10	0,79
44	Oxalidaceae	Kupu-kupu	<i>Oxalis triangularis</i>	5	4	1	10	0,79
45	Asteraceae	Kenikir	<i>Cosmos caudatus</i> Kunth	2	6	1	9	0,71
46	Brassicaceae	Sawi	<i>Brassica rapa</i> var. <i>parachinensis</i> L	4	2	3	9	0,71
47	Liliaceae	Oktober	<i>Hippeastrum</i> sp	2	3	4	9	0,71
48	Amaranthaceae	Bunga bayam	<i>Amaranthus tricolor</i> L	3	1	4	8	0,63
49	Araceae	Lili perdamaian	<i>Spathiphyllum wallisii</i>	3	3	2	8	0,63
50	Arecaceae	Enau	<i>Arenga pinnata</i> Merr	1	4	3	8	0,63
51	Arecaceae	Palem	<i>Dypsis lutescens</i> (H. Wendl.) Beentje & Dransf	1	3	4	8	0,63
52	Aspleniaceae	Sarang burung	<i>Asplenium nidus</i> Linn	5	2	1	8	0,63
53	Basellaceae	Binahong	<i>Anredera cordifolia</i> (Ten.) Steenis	4	3	1	8	0,63
54	Bromeliaceae	Bromelia	<i>Bromelia</i> sp	2	4	2	8	0,63
55	Bromeliaceae	Nenas	<i>Ananas comosus</i> (L.) Merr	3	4	1	8	0,63
56	Fabaceae	Kacang panjang	<i>Vigna sinensis</i> (L.) Savi ex Hassk	4	2	2	8	0,63
57	Lamiaceae	Mayana	<i>Coleus atropurpureus</i> (L.) Benth	1	2	5	8	0,63
58	Amaranthaceae	Bayam tanah	<i>Amaranthus blitum</i> Miq	4	2	1	7	0,55
59	Apocynaceae	Kamboja	<i>Adenium obesum</i> (Forssk.) Roem. & Schult	3	2	2	7	0,55
60	Cactaceae	Kaktus centong	<i>Opuntia cochenillifera</i> (L.) Mill	3	2	2	7	0,55
61	Malvaceae	Gedi	<i>Abelmoschus manihot</i> (L.) Medik	4	2	1	7	0,55
62	Myrtaceae	Bunga cingke	<i>Eugenia</i> sp	3	1	3	7	0,55
63	Oxalidaceae	Belimbing wuluh	<i>Averrhoa bilimbi</i> L	5	1	1	7	0,55
64	Portulacaceae	Pukul sembilan	<i>Portulaca grandiflora</i> Hook	4	1	2	7	0,55
65	Zingiberaceae	Lengkuas	<i>Alpinia galanga</i> (L.) Sw	2	2	3	7	0,55
66	Lauraceae	Alpukat	<i>Persea americana</i> P. Mill	4	0	2	6	0,47
67	Liliaceae	Kuca	<i>Allium tuberosum</i> Rottl. ex Spreng	0	2	4	6	0,47
68	Solanaceae	Cepokak	<i>Solanum torvum</i> Sw	5	1	0	6	0,47
69	Araceae	Air mata bunda	<i>Dieffenbachia</i> sp	0	4	1	5	0,40
70	Araceae	Talas	<i>Colocasia esculenta</i> var. <i>antiquorum</i> (L.) Schott	3	1	1	5	0,40
71	Convolvulaceae	Kangkung	<i>Ipomoea reptans</i> Poir	2	2	1	5	0,40
72	Euphorbiaceae	Balacai	<i>Jatropha curcas</i> L	2	2	1	5	0,40
73	Liliaceae	Andong	<i>Cordyline fruticosa</i> (L.) A.Chev	1	2	2	5	0,40
74	Malvaceae	Kembang sepatu	<i>Hibiscus rosa-sinensis</i> L	1	0	4	5	0,40
75	Poaceae	Tebu	<i>Saccharum officinarum</i> L	5	0	0	5	0,40

76	Rubiaceae	Kopi	<i>Coffea canephora</i> Pierre ex Froehner	0	1	4	5	0,40
77	Araceae	Janda sobek	<i>Monstera deliciosa</i> Liebm	0	3	1	4	0,32
78	Balsaminaceae	Pacar air	<i>Impatiens balsamina</i> L.	1	1	2	4	0,32
79	Elaeocarpaceae	Kersen	<i>Muntingia calabura</i> L.	1	2	1	4	0,32
80	Euphorbiaceae	Eforbia	<i>Euphorbia milii</i> Des Moul	2	0	2	4	0,32
81	Euphorbiaceae	Penicillin	<i>Jatropha multifida</i> L.	1	3	0	4	0,32
82	Hydrangeaceae	Hortensia	<i>Hydrangea macrophylla</i> (Thunb.) Ser	1	0	3	4	0,32
83	Marantaceae	Lerek	<i>Phrynium pubinerve</i> Blume	2	1	1	4	0,32
84	Myristicaceae	Pala	<i>Myristica fragrans</i> Houtt	2	2	0	4	0,32
85	Nyctaginaceae	Bugenvil	<i>Bougainvillea glabra</i> Choisy	2	0	2	4	0,32
86	Orchidaceae	Angrek lilin	<i>Aerides odoratum</i> Reinw. ex Blume	2	0	2	4	0,32
87	Passifloraceae	Markisa	<i>Passiflora edulis</i> Sims	2	0	2	4	0,32
88	Pontederiaceae	Eceng gondok	<i>Eichhornia crassipes</i> (Mart.) Solms	0	2	2	4	0,32
89	Rosaceae	Stroberi	<i>Fragaria ananassa</i> (Weston)	0	1	3	4	0,32
90	Rutaceae	Jeruk purut	<i>Citrus hystrix</i> Dc	1	3	0	4	0,32
91	Zingiberaceae	Kecombang	<i>Etlingera elatior</i> (Jack) R. M. Sm	3	1	1	4	0,32
92	Cactaceae	Kaktus spiral	<i>Mammillaria tolimensis</i> R. T. Craig	1	0	2	3	0,24
93	Commelinaceae	Zebrina	<i>Tradescantia zebrina</i> hort. ex Bosse	1	1	1	3	0,24
94	Crassulaceae	Cocor bebek	<i>Bryophyllum calycinum</i> Salisb	2	0	1	3	0,24
95	Cucurbitaceae	Ketimun	<i>Cucumis sativus</i> L.	0	1	2	3	0,24
96	Euphorbiaceae	Pata tulang	<i>Euphorbia tirucalli</i> L.	1	1	1	3	0,24
97	Lamiaceae	Daun mint	<i>Mentha</i> sp	0	0	3	3	0,24
98	Liliaceae	Lili paris	<i>Chlorophytum comosum</i> var. vittatum (Thunb.) Baker	1	1	1	3	0,24
99	Moraceae	Kopiak	<i>Ficus dammaropsis</i>	3	0	0	3	0,24
100	Moraceae	Nangka	<i>Artocarpus heterophyllus</i> Lam	1	0	2	3	0,24
101	Myrtaceae	Jambu air	<i>Syzygium aqueum</i> (Burm. f.) Alston	2	1	0	3	0,24
102	Poaceae	Bambu	<i>Bambusa</i> sp	2	0	1	3	0,24
103	Pteridaceae	Suplir	<i>Adiantum peruvianum</i> Klotzsch	2	0	1	3	0,24
104	Rosaceae	Mawar	<i>Rosa hybrida</i>	1	1	1	3	0,24
105	Rutaceae	Lemon cui	<i>Citrus Microcarpa</i>	1	2	0	3	0,24
106	Zingiberaceae	Temulawak	<i>Curcuma xanthorrhiza</i> Roxb	0	2	1	3	0,24
107	Acanthaceae	Petunia	<i>Ruellia simplex</i> C.Wright	0	2	0	2	0,16
108	Amaranthaceae	Bayam tahun	<i>Amaranthus hybridus</i> L.	1	0	1	2	0,16
109	Amaranthaceae	Bunga bayam kucing	<i>Celosia argentea</i> L.	1	1	0	2	0,16
110	Araceae	Janda bolong	<i>Monstera adansonii</i> Schott	0	2	0	2	0,16
111	Arecaceae	Pinang	<i>Areca catechu</i> L.	2	0	0	2	0,16
112	Asteraceae	Matahari	<i>Helianthus annuus</i> L.	0	1	1	2	0,16
113	Asteraceae	Sambung nyawa	<i>Gynura procumbens</i> (Lour.) Merr	0	1	1	2	0,16
114	Cucurbitaceae	Labu kuning	<i>Cucurbita moschata</i> Duchesne	2	0	0	2	0,16
115	Fabaceae	Bunga kacang	<i>Arachis pintoi</i> Krapov. & W.C.Greg	0	0	2	2	0,16
116	Fabaceae	Kacang tanah	<i>Arachis hypogaea</i> L.	1	0	1	2	0,16
117	Fabaceae	Kecipir	<i>Psophocarpus tetragonolobus</i> (L.) DC	0	2	0	2	0,16
118	Liliaceae	Amarilis	<i>Proiphys amboinensis</i> (L.) Herb	0	0	2	2	0,16
119	Pinaceae	Pinus	<i>Pinus merkusii</i> Jungh. & Vriese ex Vriese	1	0	1	2	0,16
120	Rutaceae	Kemuning	<i>Murraya paniculata</i> L.Â Jack	0	0	2	2	0,16
121	Rutaceae	Lemon nipis	<i>Citrus limon</i> (L.) Burm. f	0	0	2	2	0,16
122	Sapindaceae	Rambutan	<i>Nephelium lappaceum</i> L.	1	1	0	2	0,16
123	Verbenaceae	Arogo	<i>Premna oblongifolia</i> Merr	0	2	0	2	0,16
124	Verbenaceae	Topi cina	<i>Holmskioldia sanguinea</i> Retz	0	1	1	2	0,16
125	Acanthaceae	Melati jepang	<i>Pseuderanthemum carruthersii</i> (Seem.) Guillaumin	0	0	1	1	0,08
126	Agavaceae	Lagu india	<i>Dracaena reflexa</i> Lam	0	1	0	1	0,08
127	Agavaceae	Rejeki	<i>Dracaena sanderiana</i> Sander ex Mast	1	0	0	1	0,08
128	Amaranthaceae	Kancing lurah	<i>Gomphrena globosa</i> L.	1	0	0	1	0,08
129	Anacardiaceae	Kedondong	<i>Spondias dulcis</i> Parkinson	0	0	1	1	0,08
130	Apocynaceae	Alamanda	<i>Allamanda cathartica</i> L.	1	0	0	1	0,08
131	Araceae	Kuping rusa	<i>Alocasia amazonica</i>	0	1	0	1	0,08
132	Asteraceae	Dahlia	<i>Dahlia pinnata</i> Cav	0	1	0	1	0,08
133	Asteraceae	Krisan india	<i>Chrysanthemum indicum</i> L.	0	0	1	1	0,08
134	Asteraceae	Seruni	<i>Leucanthemum maximum</i> (Ramond) DC	1	0	0	1	0,08
135	Asteraceae	Zinnia	<i>Zinnia</i> sp	1	0	0	1	0,08
136	Brassicaceae	Kol	<i>Brassica oleracea</i> L.	0	0	1	1	0,08
137	Combretaceae	Ketapang	<i>Terminalia catappa</i> L.	0	0	1	1	0,08
138	Cycadaceae	Penawar jambe	<i>Cycas revoluta</i> Thunb	1	0	0	1	0,08
139	Dryopteridaceae	Pakis	<i>Nephrolepis cordifolia</i> (L.) C. Presl	0	0	1	1	0,08
140	Euphorbiaceae	Ekor kucing	<i>Acalypha hispida</i> Burm.F	1	0	0	1	0,08
141	Lamiaceae	Selasih	<i>Ocimum</i> sp	0	1	0	1	0,08
142	Liliaceae	Bawang merah	<i>Allium cepa</i> var. aggregatum L.	0	0	1	1	0,08
143	Liliaceae	Suji	<i>Pleomele angustifolia</i> N.E.Brown	0	1	0	1	0,08
144	Liliaceae	Tulip	<i>Tulipa</i> sp	1	0	0	1	0,08
145	Mimosaceae	Jengkol	<i>Archidendron pauciflorum</i> (Benth.) Nielsen	0	0	1	1	0,08
146	Myrtaceae	Jambu air mawar	<i>Syzygium samarangense</i> (Blume) Merr. & L.M. Perry	0	0	1	1	0,08
147	Oxalidaceae	Belimbing	<i>Averrhoa carambola</i> L.	0	0	1	1	0,08
148	Piperaceae	Telinga tikus	<i>Peperomia</i> sp	0	1	0	1	0,08
149	Poaceae	Jagung	<i>Zea mays</i> L.	0	1	0	1	0,08
150	Poaceae	Rumput jepang	<i>Zoysia tenuifolia</i> Willd. ex Thiele	0	0	1	1	0,08
151	Rubiaceae	Jati	<i>Guettarda speciosa</i> L.	0	0	1	1	0,08
152	Rutaceae	Jeruk bali	<i>Citrus maxima</i> (Burm. f.) Merr	0	1	0	1	0,08
153	Sapindaceae	Kelengkeng	<i>Dimocarpus longan</i> Lour	0	1	0	1	0,08
154	Verbenaceae	Leilem	<i>Clerodendrum minahassae</i> Teijsm at binn	0	1	0	1	0,08
155	Verbenaceae	Pecut kuda	<i>Stachytarpheta jamaicensis</i> (L.) Vahl	0	1	0	1	0,08
			Total	474	365	426	1265	100

Lampiran 2. Tabel Pemanfaatan tanaman pekarangan di Desa Taripa, Kecamatan Pamom Timur, Kabupaten Poso, Sulawesi Tengah

NO	Nama Indonesia	Nama Ilmiah	Habitus	Bagian yang Dimanfaatkan	Jumlah Individu				Total
					Perdagangan	Hiasan	Obat	Pangan	
1	Aglonema crispum	<i>Aglonema crispum</i> (Pit. & Man.) D.H.Nicol	Herba	Daun	0	18	0	0	18
2	Aglonema evergreen	<i>Aglonema commutatum</i> Schott	Herba	Daun	0	23	0	0	23
3	Air mata bunda	<i>Dieffenbachia</i> sp	Herba	Daun	1	4	0	0	5
4	Alamanda	<i>Allamanda cathartica</i> L	Perdu	Bunga	0	1	0	0	1
5	Alpukat	<i>Persea americana</i> P. Mill	Pohon	Buah, Daun	2	0	1	3	6
6	Amarilis	<i>Proiphys amboinensis</i> (L.) Herb	Herba	Bunga	0	2	0	0	2
7	Andong	<i>Cordyline fruticosa</i> (L.) A.Chev	Perdu	Daun	0	5	0	0	5
8	Anggrek lilin	<i>Aerides odoratum</i> Reinw. ex Blume	Herba	Bunga	0	4	0	0	4
9	Arogo	<i>Premna oblongifolia</i> Merr	Perdu	Daun	0	0	0	2	2
10	Asoka	<i>Ixora acuminata</i> Roxb	Perdu	Bunga	0	12	0	0	12
11	Balacai	<i>Jatropha curcas</i> L	Perdu	Daun	0	0	5	0	5
12	Bambu	<i>Bambusa</i> sp	Herba	Batang	0	1	0	2	3
13	Bawang merah	<i>Allium cepa</i> var. aggregatum L	Herba	Umbi	0	0	0	1	1
14	Bayam tahun	<i>Amaranthus hybridus</i> L	Herba	Daun	0	0	0	2	2
15	Bayam tanah	<i>Amaranthus blitum</i> Miq	Herba	Daun	0	0	1	6	7
16	Belimbing	<i>Averrhoa carambola</i> L	Pohon	Buah	0	0	0	1	1
17	Belimbing wuluh	<i>Averrhoa bilimbi</i> L	Pohon	Buah	0	0	1	6	7
18	Binahong	<i>Anredera cordifolia</i> (Ten.) Steenis	Herba	Daun	1	0	3	4	8
19	Bromelia	<i>Bromelia</i> sp	Herba	Daun	0	8	0	0	8
20	Buah naga	<i>Hylocereus undatus</i> (Haw.) Britton & Rose	Herba	Buah	1	0	1	8	10
21	Bugenvil	<i>Bougainvillea glabra</i> Choisy	Perdu	Bunga	0	4	0	0	4
22	Bunga anggur	<i>Begonia cucullata</i> Willd	Herba	Daun, Bunga	0	23	0	0	23
23	Bunga bayam	<i>Amaranthus tricolor</i> L	Herba	Bunga	0	8	0	0	8
24	Bunga bayam kucing	<i>Celosia argentea</i> L	Herba	Bunga	0	2	0	0	2
25	Bunga cingke	<i>Eugenia</i> sp	Pohon	Daun	0	7	0	0	7
26	Bunga kacang	<i>Arachis pintoi</i> Krapov. & W.C.Greg	Herba	Daun, Bunga	0	2	0	0	2
27	Cabai rawit	<i>Capsicum frutescens</i> L	Herba	Buah	2	0	0	20	22
28	Cacao	<i>Theobroma cacao</i> L	Pohon	Buah	14	0	1	0	15
29	Cengkeh	<i>Syzygium aromaticum</i> (L.) Merr. & L. M. Perry	Pohon	Daun, Buah	10	2	0	2	14
30	Cepokak	<i>Solanum torvum</i> Sw	Herba	Buah	0	0	2	4	6
31	Cocor bebek	<i>Bryophyllum calycinum</i> Salisb	Herba	Daun	0	1	2	0	3
32	Dahlia	<i>Dahlia pinnata</i> Cav	Herba	Bunga	0	1	0	0	1
33	Daun bawang	<i>Allium fistulosum</i> L	Herba	Daun	5	0	1	25	31
34	Daun mint	<i>Mentha</i> sp	Herba	Daun	0	0	0	3	3
35	Dolar	<i>Zamioculcas zamiifolia</i> (Lodd.) Engl	Herba	Daun	0	13	0	0	13
36	Durian	<i>Durio zibethinus</i> Murray	Pohon	Buah	8	0	0	15	23
37	Eceng gondok	<i>Eichhornia crassipes</i> (Mart.) Solms	Herba	Bunga, Daun	0	4	0	0	4
38	Eforbia	<i>Euphorbia milii</i> Des Moul	Perdu	Bunga	0	4	0	0	4
39	Ekor kucing	<i>Acalypha hispida</i> Burm.F	Herba	Bunga	0	1	0	0	1
40	Enau	<i>Arenga pinnata</i> Merr	Pohon	Buah, Daun	5	0	0	3	8
41	Gedi	<i>Abelmoschus manihot</i> (L.) Medik	Perdu	Daun	0	0	1	6	7
42	Gelombang cinta	<i>Anthurium plowmanii</i> Croat	Herba	Daun	0	14	0	0	14
43	Hortensia	<i>Hydrangea macrophylla</i> (Thunb.) Ser	Herba	Bunga	0	4	0	0	4
44	Jagung	<i>Zea mays</i> L	Herba	Buah	0	0	0	1	1
45	Jahe	<i>Zingiber officinale</i> Rosc	Herba	Umbi	4	0	13	16	33
46	Jambu air	<i>Syzygium aqueum</i> (Burm. f.) Alston	Pohon	Buah	0	1	0	2	3
47	Jambu air mawar	<i>Syzygium samarangense</i> (Blume) Merr. & L.M. Perry	Pohon	Buah	0	0	0	1	1
48	Jambu biji	<i>Psidium guajava</i> L	Pohon	Buah	0	0	4	8	12
49	Janda bolong	<i>Monstera adansonii</i> Schott	Herba	Daun	0	2	0	0	2
50	Janda sobek	<i>Monstera deliciosa</i> Liebm	Herba	Daun	0	4	0	0	4
51	Jati	<i>Guettarda speciosa</i> L	Pohon	Batang	1	0	0	0	1
52	Jengkol	<i>Archidendron pauciflorum</i> (Benth.) Nielsen	Pohon	Buah	0	0	0	1	1
53	Jeruk bali	<i>Citrus maxima</i> (Burm. f.) Merr	Pohon	Buah	0	0	0	1	1
54	Jeruk nipis	<i>Citrus aurantifolia</i> (Christm.) Swingle, orth	Pohon	Buah, Daun	3	0	8	18	29
55	Jeruk purut	<i>Citrus hystrix</i> De	Pohon	Buah	0	0	1	3	4
56	Kacang panjang	<i>Vigna sinensis</i> (L.) Savi ex Hassk	Herba	Buah, Daun	1	0	1	6	8
57	Kacang tanah	<i>Arachis hypogaea</i> L	Herba	Biji	0	0	0	2	2
58	Kaktus centong	<i>Opuntia cochenillifera</i> (L.) Mill	Herba	Daun	0	7	0	0	7
59	Kaktus spiral	<i>Mammillaria tolimensis</i> R. T. Craig	Herba	Daun	0	3	0	0	3
60	Kalatea	<i>Calathea lietzei</i> E.Morren	Herba	Daun	0	16	0	0	16
61	Kamboja	<i>Adenium obesum</i> (Forssk.) Roem. & Schult	Perdu	Bunga	0	7	0	0	7
62	Kancing lurah	<i>Gomphrena globosa</i> L	Herba	Bunga	0	1	0	0	1
63	Kangkung	<i>Ipomoea reptana</i> Poir	Herba	Daun, Batang	0	0	0	5	5
64	Kecipir	<i>Psophocarpus tetragonolobus</i> (L.) DC	Herba	Buah, Daun	0	0	0	2	2
65	Kecombang	<i>Etilingera elatior</i> (Jack) R. M. Sm	Herba	Bunga, Buah	0	0	0	4	4
66	Kedondong	<i>Spondias dulcis</i> Parkinson	Pohon	Buah	0	0	0	1	1
67	Keladi	<i>Caladium bicolor</i> (W.Ait.) Vent	Herba	Daun	0	15	0	0	15
68	Kelapa	<i>Cocos nucifera</i> L	Pohon	Buah, Daun	3	5	0	6	14
69	Kelengkeng	<i>Dimocarpus longan</i> Lour	Pohon	Buah	0	0	0	1	1
70	Kemangi	<i>Ocimum basilicum</i> L	Herba	Daun	2	0	6	18	26
71	Kembang sepatu	<i>Hibiscus rosa-sinensis</i> L	Perdu	Bunga	0	5	0	0	5
72	Kemuning	<i>Murraya paniculata</i> L.Â Jack	Herba	Bunga	0	1	1	0	2
73	Kenikir	<i>Cosmos caudatus</i> Kunth	Herba	Bunga	0	8	1	0	9
74	Kersen	<i>Muntingia calabura</i> L	Pohon	Buah	0	0	2	2	4
75	Ketapang	<i>Terminalia catappa</i> L	Pohon	Batang, Daun	0	1	0	0	1

76	Ketimun	<i>Cucumis sativus</i> L	Herba	Buah	0	0	1	2	3
77	Kol	<i>Brassica oleracea</i> L	Herba	Daun	0	0	0	1	1
78	Kopi	<i>Coffea canephora</i> Pierre ex Froehner	Pohon	Bunga, Daun	2	0	0	3	5
79	Kopiak	<i>Ficus dammaropsis</i>	Perdu	Daun	0	0	3	0	3
80	Krisan india	<i>Chrysanthemum indicum</i> L	Herba	Bunga	0	1	0	0	1
81	Kuca	<i>Allium tuberosum</i> Rottl. ex Spreng	Herba	Daun	0	0	3	3	6
82	Kunyit	<i>Curcuma longa</i> L	Herba	Umbi	1	0	16	20	37
83	Kuping gajah	<i>Anthurium crystallinum</i> Linden & André	Herba	Daun	0	10	0	0	10
84	Kuping rusa	<i>Alocasia amazonica</i>	Herba	Daun	0	1	0	0	1
85	Kupu-kupu	<i>Oxalis triangularis</i>	Herba	Daun	0	10	0	0	10
86	Labu kuning	<i>Cucurbita moschata</i> Duchesne	Herba	Buah	0	0	0	2	2
87	Labu siam	<i>Sechium edule</i> (Jacq.) Sw	Herba	Buah	0	0	2	8	10
88	Lagu india	<i>Dracaena reflexa</i> Lam	Perdu	Daun	0	1	0	0	1
89	Langsat	<i>Lansium domesticum</i> Corrêa	Pohon	Buah	16	0	0	20	36
90	Leilem	<i>Clerodendrum minahassae</i> Teijsm at binn	Perdu	Daun	0	0	0	1	1
91	Lemon cui	<i>Citrus Microcarpa</i>	Pohon	Buah	0	0	0	3	3
92	Lemon nipis	<i>Citrus limon</i> (L.) Burm. f	Pohon	Buah	0	0	1	1	2
93	Lengkuas	<i>Alpinia galanga</i> (L.) Sw	Herba	Umbi	0	0	1	6	7
94	Lerek	<i>Phrynum pubinerve</i> Blume	Herba	Daun	0	0	0	4	4
95	Lida buaya	<i>Aloe vera</i> (L.) Burm. f	Herba	Daun	0	8	5	0	13
96	Lidah mertua	<i>Sansevieria trifasciata</i> Hort. ex Prain	Herba	Daun	0	24	2	0	26
97	Lili paris	<i>Chlorophytum comosum</i> var. vittatum (Thunb.) Baker	Perdu	Bunga	0	3	0	0	3
98	Lili perdamaian	<i>Spathiphyllum wallisii</i>	Herba	Bunga	0	8	0	0	8
99	Lokio	<i>Allium schoenoprasum</i> L	Herba	Daun	0	0	7	15	22
100	Mangga	<i>Mangifera indica</i> L	Pohon	Buah	3	0	0	13	16
101	Manggis	<i>Garcinia mangostana</i> L.	Pohon	Buah	18	0	7	23	48
102	Markisa	<i>Passiflora edulis</i> Sims	Herba	Buah	0	0	0	4	4
103	Matahari	<i>Helianthus annuus</i> L.	Perdu	Bunga	0	2	0	0	2
104	Mawar	<i>Rosa hybrida</i>	Perdu	Bunga	0	3	0	0	3
105	Mayana	<i>Coleus atropurpureus</i> (L.) Benth	Herba	Daun	0	0	5	3	8
106	Melati jepang	<i>Pseuderanthemum carruthersii</i> (Seem.) Guillaumin	Perdu	Bunga	0	1	0	0	1
107	Merica	<i>Piper nigrum</i> L	Herba	Biji	4	0	1	7	12
108	Nangka	<i>Artocarpus heterophyllus</i> Lam	Pohon	Buah	0	0	0	3	3
109	Nenas	<i>Ananas comosus</i> (L.) Merr	Herba	Buah	1	0	1	6	8
110	Oktober	<i>Hippeastrum</i> sp	Herba	Bunga	0	9	0	0	9
111	Pacar air	<i>Impatiens balsamina</i> L	Herba	Bunga	0	4	0	0	4
112	Pacing tawar	<i>Cheilocostus speciosus</i>	Herba	Batang	0	0	10	0	10
113	Pakis	<i>Nephrolepis cordifolia</i> (L.) C. Presl	Herba	Daun	0	1	0	0	1
114	Pala	<i>Myristica fragrans</i> Houtt	Pohon	Buah	1	0	0	3	4
115	Palem	<i>Dypsis lutescens</i> (H. Wendl.) Beentje & Dransf	Perdu	Daun	0	8	0	0	8
116	Pandan	<i>Pandanus amaryllifolius</i> Roxb	Perdu	Daun	0	0	1	12	13
117	Pata tulang	<i>Euphorbia tirucalli</i> L	Herba	Daun	0	3	0	0	3
118	Pecut kuda	<i>Stachytarpheta jamaicensis</i> (L.) Vahl	Herba	Daun	0	0	1	0	1
119	Penawar jambe	<i>Cycas revoluta</i> Thunb	Perdu	Daun	0	1	0	0	1
120	Penicillin	<i>Jatropha multifida</i> L	Perdu	Daun, Catak	0	0	4	0	4
121	Pepaya	<i>Carica papaya</i> L	Pohon	Buah, Daun, Bunga	6	0	2	21	29
122	Petunia	<i>Ruellia simplex</i> C.Wright	Herba	Bunga	0	2	0	0	2
123	Pinang	<i>Areca catechu</i> L	Pohon	Buah	0	0	1	1	2
124	Pinus	<i>Pinus merkusii</i> Jungh. & Vriese ex Vriese	Pohon	Daun, Batang	0	2	0	0	2
125	Pisang	<i>Musa paradisiaca</i> L	Pohon	Daun, Batang, Buah, Bunga	3	0	0	18	21
126	Pukul sembilan	<i>Portulaca grandiflora</i> Hook	Herba	Bunga	0	7	0	0	7
127	Puring	<i>Codiaeum variegatum</i> (L.) A. Juss	Perdu	Daun	0	27	0	0	27
128	Rambutan	<i>Nephelium lappaceum</i> L	Pohon	Buah	0	0	0	2	2
129	Rejeki	<i>Dracaena sanderiana</i> Sander ex Mast	Perdu	Daun	0	1	0	0	1
130	Rumput jepang	<i>Zoysia tenuifolia</i> Willd. ex Thiele	Herba	Daun	0	1	0	0	1
131	Sambung nyawa	<i>Gynura procumbens</i> (Lour.) Merr	Herba	Daun	0	0	2	0	2
132	Sarang burung	<i>Asplenium nidus</i> Linn	Herba	Daun	0	8	0	0	8
133	Sawi	<i>Brassica rapa</i> var. parachinensis L	Herba	Daun	1	0	0	8	9
134	Selasih	<i>Ocimum</i> sp	Herba	Daun	0	0	0	1	1
135	Seledri	<i>Apium graveolens</i> L	Herba	Daun	4	0	10	19	33
136	Serei	<i>Cymbopogon citratus</i> (DC.) Stapf	Herba	Batang	2	0	5	19	26
137	Seruni	<i>Leucanthemum maximum</i> (Ramond) DC	Herba	Bunga	0	1	0	0	1
138	Sirsak	<i>Annona muricata</i> L	Pohon	Daun, Buah	2	0	2	9	13
139	Stroberi	<i>Fragaria ananassa</i> (Weston)	Herba	Buah	0	1	0	3	4
140	Suji	<i>Pleomele angustifolia</i> N.E.Brown	Perdu	Daun	0	0	0	1	1
141	Supfir	<i>Adiantum peruvianum</i> Klotzsch	Herba	Daun	0	3	0	0	3
142	Talas	<i>Colocasia esculenta</i> var. antiquorum (L.) Schott	Herba	Batang, Daun	0	0	1	4	5
143	Tapak dara	<i>Catharanthus roseus</i> (L.) G. Don	Herba	Bunga	0	10	0	0	10
144	Tebu	<i>Saccharum officinarum</i> L	Herba	Batang	0	1	2	2	5
145	Telinga tikus	<i>Peperomia</i> sp	Herba	Daun	0	1	0	0	1
146	Temulawak	<i>Curcuma xanthorrhiza</i> Roxb	Herba	Umbi	0	0	3	0	3
147	Terong	<i>Solanum melongena</i> L	Herba	Buah	2	0	0	19	21
148	Tomat	<i>Solanum lycopersicum</i> L	Herba	Buah, Daun	2	0	1	19	22
149	Topi cina	<i>Holmskioldia sanguinea</i> Retz	Perdu	Daun	0	2	0	0	2
150	Tulip	<i>Tulipa</i> sp	Herba	Bunga	0	1	0	0	1
151	Ubi jalar	<i>Ipomoea batatas</i> (L.) Lam	Herba	Umbi, Daun	0	0	1	15	16
152	Ubi kayu	<i>Manihot esculenta</i> Crantz	Perdu	Umbi, Daun	0	1	1	12	14
153	Vanili	<i>Vanilla planifolia</i> Andrew	Herba	Buah	9	0	0	5	14
154	Zebrina	<i>Tradescantia zebrina</i> hort. ex Bosse	Herba	Daun	0	3	0	0	3
155	Zinnia	<i>Zinnia</i> sp	Herba	Bunga	0	1	0	0	1
Total					140	415	158	552	1265